

MINGGU PASKAH
SENIN, 2 APRIL 2018



Renungan Pagi

JGB.263 : 1 – Berdoa

PENYELAMATAN YANG BERBUAHKAN SYUKUR

Keluaran 12 : 1 - 15

Hari ini akan menjadi hari peringatan bagimu. Kamu harus merayakannya sebagai hari raya bagi TUHAN turun-temurun. Kamu harus merayakannya sebagai ketetapan untuk selamanya (ay.14)

Perayaan apapun dalam hidup kita pasti punya makna tersendiri.

Contohnya perayaan ulang tahun perkawinan, mengajak kedua pasangan rumah tangga mengingat janji perkawinan yang telah diucapkan. Bukan itu saja, pasangan suami istri bersyukur jikalau bukan karena Tuhan maka tidak mungkin mereka bersatu dalam bahtera rumah tangga.

Demikian juga setiap perayaan dalam persekutuan umat Israel dalam bacaan ini. Hari raya roti tidak beragi adalah sebuah pesta kaum tani dan perayaan Paskah awalnya dirayakan suku-suku nomaden yang memohon perlindungan dewa mereka atas ternak-ternak peliharaan. Pada masa perbudakan di Mesir, perayaan itu tetap dilakukan Israel. Pada waktu pembebasan Israel maka perayaan tersebut dikaitkan dengan kedua peristiwa tersebut untuk mengingat Allah Israel. Perayaan Paskah yang telah dimaknai secara baru menjadi tonggak sejarah perjalanan umat Israel. Makna perayaan Paskah Israel mengingat perbuatan Allah Israel dan mengucapkan syukur atas keselamatan yang diberikan pada umat. Pengucapan syukur ditandai persembahan kurban bagi Allah. Semua kenangan terhadap Allah mempunyai arti penting agar umat memahami tindakan penyelamatan Allah bagi umat-Nya.

Saat ini kita tidak lagi memahami Paskah seperti yang dihayati oleh Israel masa lalu. Paskah yang saat ini kita rayakan memiliki arti bahwa yang lama telah berlalu, terbitlah yang baru. Tindakan penyelamatan di dalam Yesus Kristus membuka mata dan hati kita untuk percaya bahwa tiada berkesudahan kasih setia Allah. Kita patut bersyukur dengan mempersembahkan seluruh hidup kita bagi-Nya. Sebab penyelamatan-Nya, selalu ada hari esok yang penuh damai sejahtera bagi kita. Sudahkah kita bersyukur hari ini ?

JGB.263 : 2,3

☩Doa : (Ajarkan kami ya Bapa untuk selalu mengingat kasih-Mu melalui ibadah dan perayaannya sehingga membangkitkan tindakan pengucapan syukur yang bermuara bagi kemuliaan nama-Mu)

H.L.H/sgrs

MINGGU PASKAH
SENIN, 2 APRIL 2018



Renungan Malam

JGB.107 : 1,2 – Berdoa

PERAYAAN MENYUCIKAN UMAT

Keluaran 12 : 43 - 51

Tetapi apabila seorang asing telah menetap padamu dan mau merayakan Paskah bagi TUHAN, maka setiap laki-laki yang bersama-sama dengan dia, wajiblah disunat; barulah ia boleh mendekat untuk merayakannya; ia akan dianggap sebagai orang asli. Tetapi tidak seorangpun yang tidak bersunat boleh memakannya. (ay. 48)

Perayaan Paskah mengandung makna penyucian umat. Mereka yang merayakan Paskah sungguh-sungguh memahami dengan baik dan penghayatan penuh. Segenap jemaat Israel harus merayakannya (ayat 47) tidak terkecuali tua, muda, besar, kecil, laki-laki dan perempuan. Mereka wajib merayakannya di dalam rumah masing-masing. Artinya bahwa perayaan sebaiknya dirayakan dalam suatu persekutuan yang kudus.

Persekutuan kudus yang telah terikat janji Allah sebagai umat-Nya. Setiap mereka yang bukan berasal dari umat Tuhan, bila ingin merayakan perayaan ini harus terlebih dahulu disucikan dalam tradisi sunat (pendatang atau orang asing). Mengapa mereka harus disucikan terlebih dahulu? Sebab identitas sebagai umat menjadi sesuatu yang teramat penting di hadapan Tuhan. Perjanjian Allah kepada umat-Nya Israel sangat jelas, hanya Israelnya yang mendapat hak istimewa sebagai umat-Nya sehingga mereka pun memiliki identitas jelas sebagai umat Tuhan dengan tanda sunat bagi setiap laki-laki.

Perjamuan kudus yang kita rayakan juga memiliki makna yang sama seperti perayaan Paskah Israel. Setiap mereka yang boleh mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus terlebih dahulu belajar tentang makna Perjamuan Kudus itu. Setelah diteguhkan sidinya, mereka diperkenankan mengikuti perjamuan kudus. Jadi setiap perayaan harus dimaknai dengan baik oleh umat Tuhan agar perayaan ini dapat membekali pemahaman yang lebih baik lagi tentang tindakan penyelamatan Allah dan mendorong ucapan syukur yang diimplementasikan melalui perbuatan nyata bagi kemuliaan Allah. Tanpa pemahaman dan penghayatan yang baik maka akan sia-sialah semua yang dilakukan. Kita diajak untuk mengerti apakah dan sudahkah kita memaknai setiap perayaan keagamaan dengan baik ? Ataukah sekadar merayakannya tanpa mengerti arti sesungguhnya ?

JGB.107 : 3,4

☩Doa : (Ya Bapa, ajarkanlah kami mendalami dan memahami segala apa yang kami pelajari melalui Kitab Suci sehingga penghayatan yang kami jalani benar-benar seturut dengan kehendak-Mu)

H.L.H/sgrs